MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta.or.id e-mail : humas@mta.or.id

Jl. Ronggowarsito No. 111A Surakarta 57131, Telp (0271) 663299, Fax (0271) 663977

Ahad, 09 Pebruari 2020/15 Jumadil akhir 1441 Brosur No. : 1994/2034/IF

Kewajiban istri terhadap suami

Sebagaimana suami mempunyai hak dan kewajiban terhadap istri, begitu pula istri mempunyai hak dan kewajiban terhadap suami. Haknya istri merupakan kewajiban bagi suaminya, dan begitu pula haknya suami merupakan kewajiban istri terhadap suaminya. Firman Allah SWT :

اَلرِّجَالُ قَوّٰمُوْنَ عَلَى النِّسَآءِ بِـــمَا فَضَّلَ اللّٰهُ بَعْضَهُمْ عَلٰى بَعْـــضٍ وَّبِـــمَآ اَنْفَقُوْا مِنْ اَمْوَالِـــهِمْ، فَالصّٰلِحٰتُ قٰنِتٰتٌ حٰفِظٰتٌ لِّلْغَيْـــبِ بِـــمَا حَفِظَ اللّٰهُ. **النسآء:٣٤**

Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita) dan karena laki-laki telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang shalihah ialah yang thaat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, karena Allah telah memelihara (mereka) .... . [QS. An-Nisaa' : 34]

... وَلَـــهُنَّ مِثْلُ الَّذِيْ عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوْفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ، وَاللّٰهُ عَزِيْزٌ حَكِيْمٌ. **البقرة:٢٢٨**

.... Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. Akan tetapi para suami mempunyai satu tingkat kelebihan daripada istrinya. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. [QS. Al-Baqarah : 228]

Dan sabda Nabi SAW :

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. اَلْاِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُوْلٌ عَـــنْ رَعِيَّتِهِ. وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِيْ اَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِـــهِ. وَالْمَـــرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِيْ بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُوْلَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا. وَالْخَادِمُ رَاعٍ فِيْ مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُوْلٌ عَـــنْ رَعِيَّتِـــهِ.

البخارى ١: ٢١٥، عن ابن عمر

Kamu sekalian adalah pemimpin dan kamu akan ditanya tentang kepemimpinannya. Imam adalah pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Orang laki-laki (suami) adalah pemimpin dalam keluarganya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Istri adalah pemimpin dalam rumah tangga suaminya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Pelayan adalah pemimpin dalam menjaga harta tuannya dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. Dan masing-masing dari kamu sekalian adalah pemimpin dan akan ditanya tentang kepemimpinannya. [HR. Bukhari juz 1, hal. 215, dari Ibnu 'Umar]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: لَوْ كُنْتُ اٰمِرًا اَحَدًا اَنْ يَسْـــجُدَ لِاَحَدٍ لَاَمَرْتُ الْمَرْاَةَ اَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَـــا. **الترمذى ٢: ٣١٤، رقم: ١١٦٩، حديث حسن غريب**

Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Seandainya saya boleh menyuruh seseorang untuk bersujud kepada orang, tentu aku akan menyuruh wanita supaya bersujud kepada suaminya". [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 314, no. 1169, hadits hasan gharib]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ ﷺ: اِذَا صَلَّتِ الْمَرْاَةُ خَمْسَهَا وَصَامَتْ شَهْرَهَا وَحَصَّنَتْ فَرْجَهَا وَاَطَاعَتْ بَعْلَهَا دَخَلَتْ مِنْ اَيِّ اَبْوَابِ الْجَنَّةِ شَاءَتْ. **ابن حبان ٩: ٤٧١، رقم: ٤١٦٣**

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Apabila wanita bisa menjaga shalat lima waktu, puasa Ramadlan dan menjaga kemaluannya serta

thaat kepada suaminya, maka ia akan masuk surga dari pintu manasaja yang ia sukai". [HR. Ibnu Hibban juz 9, hal. 471, no. 4163]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ: اَيُّ النِّسَاءِ خَيْرٌ؟ فَقَالَ: خَيْرُ النِّسَاءِ مَنْ تَسُرُّ اِذَا نظَرَ وَتُطِيْعُ اِذَا اَمَرَ وَلَا تُخَالِفُهُ فِــــيْ نَفْسِهَا وَمَالِهَا. **الحاكم فى المستدرك ٢: ١٧٥، رقم: ٢٦٨٢**

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Nabi SAW ditanya, "Wanita yang bagaimanakah yang paling baik ?". Beliau bersabda, "Sebaik-baik wanita (istri) adalah yang apabila dipandang suaminya menyenangkan, apabila diperintah dia thaat dan tidak menyelisihinya karena (mengandalkan) dirinya dan hartanya". [HR. Hakim, dalam Al-Mustadrak juz 2, hal. 175, no. 2682]

عَنْ تَـــمِيْمِ الدَّارِيِّ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: حَقُّ الزَّوْجِ عَلَى الزَّوْجَةِ اَنْ لَا تَـــهْجُرَ فِرَاشَهُ وَاَنْ تبرَّ قَسَمَهُ وَاَنْ تُطِيْعَ اَمْرَهُ وَاَنْ لَا تَخْرُجَ اِلَّا بِاِذْنِهِ وَاَنْ لَا تُدْخِلَ عَلَيْهِ مَنْ يَكْـــرَهُ. **الطبرانى فى الكبير ٢: ٥٢، رقم ١٢٥٨**

Dari Tamim Ad-Daariy, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Haknya suami atas istrinya ialah : Agar istri tidak meninggalkan tempat tidur suaminya, berbuat baik pada waktu bagiannya, menthaati perintahnya, tidak keluar kecuali dengan izin (suami)nya dan tidak memasukkan orang yang dibenci oleh suaminya". [HR. Thabarani dalam Al-Kabir juz 2, hal. 52, no. 1258, dla'if karena dalam sanadnya ada perawi bernama Dlirar bin 'Amr]

عَنْ اَبِيْ اُمَامَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ اَنَّهُ كَانَ يَقُوْلُ: مَا اسْتَفَادَ الْمُؤْمِنَ بَعْدَ تَقْوَى اللهِ خَيْرًا لَهُ مِنْ زَوْجَةٍ صَالِحَةٍ. اِنْ اَمَرَهَا اَطَاعَتْهُ وَاِنْ نَظَــرَ اِلَيْهَا سَرَّتْهُ وَاِنْ اَقْسَمَ عَلَيْهَا اَبَرَّتْهُ وَاِنْ غَابَ عَنْهَا نَصَـــحَتْهُ فِـــيْ

نَفْسِهَا وَمَالِهِ. **ابن ماجه ١: ٥٩٦، رقم: ١٨٥٧**

Dari Abu Umamah, dari Nabi SAW, bahwasanya beliau bersabda, "Tidak ada yang memberi faidah (kesenangan) kepada orang mu'min sesudah taqwa kepada Allah yang lebih baik baginya selain dari istri yang shalihah. Jika diperintah (suaminya), dia thaat. Jika dipandang, dia menyenangkan. Jika diberi bagian, dia berbuat baik kepadanya. Jika suami sedang bepergian, dia menjaga dirinya dan harta suaminya". [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 596, no. 1857, dla'if karena dalam sanadnya ada perawi bernama 'Ali bin Yazid]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اِذَا دَعَا الرَّجُلُ امْرَأَتَهُ اِلَى فِرَاشِهِ فَلَمْ تَأْتِهِ فَبَاتَ غَضْبَانَ عَلَيْهَا لَعَنَتْهَا الْمَلَائِكَةُ حَتَّى تُصْـــبِحَ. **مسلم ٢: ١٠٦٠**

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Apabila suami mengajak istrinya ke tempat tidur, tiba-tiba istrinya itu tidak mau, lalu suaminya bermalam dalam keadaan marah kepadanya, maka para malaikat melaknat istri itu sampai pagi". [HR. Muslim juz 2, hal. 1060, no. 122]

عَنْ اَبِيْ هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: وَالَّذِيْ نَفْسِيْ بِيَدِهِ مَا مِنْ رَجُلٍ يَدْعُو امْرَأَتَهُ اِلَى فِرَاشِهَا فَتَأْبَى عَنْهُ اِلَّا كَانَ الَّذِيْ فِيْ السَّمَاءِ سَاخِطًا عَلَيْهَا حَتَّى يَرْضَى عَنْهَا. **مسلم ٢: ١٠٦٠**

Dari Abu Hurairah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Demi Allah yang jiwaku di tangan-Nya, tidaklah seorang laki-laki mengajak istrinya ke tempat tidur, tetapi ia tidak mau menurutinya, kecuali yang di langit murka kepadanya, sehingga suaminya ridla kepadanya. [HR. Muslim juz 2, hal. 1060, no. 121]

عَنْ طَلْقِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اِذَا الرَّجُلُ دَعَا زَوْجَتَهُ لِحَاجَتِهِ فَلْتَأْتِهِ وَاِنْ كَانَتْ عَلَى التَّنُّوْرِ. **الترمذى ٢: ٣١٤، رقم: ١١٧٠، هذا حديث حسن غريب**

Dari Thalaq bin 'Ali, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Apabila seorang suami memanggil istrinya untuk sesuatu kebutuhannya, maka hendaklah ia segera datang kepadanya, meskipun ia sedang memasak di dapur". [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 314, no. 1170, ini hadits hasan gharib]

عَنْ اَبِي سَعِيْدٍ اْلخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اِنَّ مِنْ اَشَرِّ النَّاسِ عِنْدَ اللهِ مَنْزِلَةً يَوْمَ اْلقِيَامَةِ الرَّجُلَ يُفْضِى اِلَى امْرَأَتِهِ وَتُفْضِى اِلَيْـــهِ ثُـــمَّ يَنْشُرُ سِرَّهَا. **مسلم ٢: ١٠٦٠**

Dari Abu Sa'id Al-Khudriy, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya seburuk-buruk kedudukan manusia pada hari qiyamat menurut Allah adalah seorang suami yang bersenang-senang dengan istrinya dan istri yang bersenang-senang dengan suaminya, kemudian ia menyebarkan rahasianya". [HR. Muslim juz 2, hal. 1060, no. 123]

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَـــا يَحِـــلُّ لِلْمَرْأَةِ اَنْ تَصُوْمَ وَزَوْجُهَا شَاهِدٌ اِلَّا بِاِذْنِهِ. وَلَا تَأْذَنَ فِيْ بَيْتِـــهِ اِلَّـــا بِاِذْنِهِ. **البخارى ٦: ١٥٠**

Dari Abu Hurairah RA, ia berkata : Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "Tidak halal bagi seorang istri berpuasa (sunnah) sedang suaminya berada di rumah, kecuali dengan izinnya, dan tidak boleh mengizinkan orang masuk ke rumahnya kecuali dengan izin (suami)nya". [HR. Bukhari juz 6, hal. 150]

عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اَيُّـــمَا امْرَأَةٍ سَأَلَتْ زَوْجَهَـــا الطَّلَاقَ فِيْ غَيْرِ مَا بَأْسٍ فَحَرَامٌ عَلَيْهَا رَائِحَةُ اْلجَنَّةِ. **ابن ماجه ١: ٦٦٢، رقم: ٢٠٥٥**

Dari Tsauban, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Siapa saja istri yang meminta cerai kepada suaminya tanpa alasan (yang dibenarkan oleh syara'), maka bau surga haram atasnya". [HR. Ibnu Majah juz 1, hal. 662, no. 2055]

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: اَرْبَعٌ مَنْ اُعْطِيَهُنَّ اُعْطِيَ خَيْرَ الدُّنْيَا وَاْلاخِرَةِ، قَلْبًا شَاكِرًا وَلِسَانًا ذَاكِرًا وَبَدَنًا عَلَى اْلبَلَاءِ صَـــابِرًا وَزَوْجَةً لَا تَبْغِيْهِ خَوْنًا فِيْ نَفْسِهَا وَلَا مَالِـــهِ. **الطبرانى فى الكبير ١١: ١٠٥، رقم ١١٢٧٥**

Dari Ibnu 'Abbas, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Ada empat perkara, barangsiapa diberi empat perkara itu berarti dia telah diberi kebaikan dunia dan akhirat : 1. Hati yang bersyukur. 2. Lisan yang senantiasa berdzikir, 3. Dia bershabar apabila mendapat balak (mushibah), dan 4. Istri yang tidak berkhianat, tidak berkhianat pada dirinya dan harta suaminya". [HR. Thabarani dalam Al-Kabir juz 11, hal. 105, no. 11275]

عَنْ اُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: اَيُّـــمَا امْـــرَأَةٍ مَاتَـــتْ وَزَوْجُهَا عَنْهَا رَاضٍ دَخَلَتِ اْلجَنَّةَ. **الترمذى ٢: ٣١٤، رقم: ١١٧١،**

Dari Ummu Salamah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Siapasaja wanita yang meninggal dunia, sedang suaminya ridla kepadanya, niscaya dia masuk surga". [HR. Tirmidzi juz 2, hal. 314, no. 1171, ini hadits hasan gharib]

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: اُرِيْتُ النَّارَ فَاِذَا اَكْثَـــرُ اَهْلِهَـــا النِّسَاءُ يَكْفُرْنَ. قِيْلَ: اَيَكْفُرْنَ بِاللهِ؟ قَالَ: يَكْفُرْنَ الْعَشِيْرَ وَيَكْفُـــرْنَ اْلاِحْسَانَ لَوْ اَحْسَنْتَ اِلَى اِحْدَاهُنَّ الدَّهْرَ ثُـــمَّ رَأَتْ مِنْكَ شَـــيْئًا قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ. **البخارى ١: ١٣**

Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata : Nabi SAW bersabda, "Aku pernah diperlihatkan kepada neraka, tiba-tiba penghuninya kebanyakan adalah wanita yang kufur". Ada shahabat yang bertanya, "Apakah mereka itu kufur kepada Allah, ya Rasulullah ?". Rasulullah SAW bersabda, "Mereka kufur terhadap suaminya dan mereka mengkufuri kebaikan. Seandainya kamu berbuat baik kepada salah seorang diantara mereka sepanjang tahun, kemudian ia melihat pada dirimu

sesuatu (yang tidak menyenangkan), ia akan berkata, "Aku tidak pernah melihat kebaikan darimu sama sekali". [HR. Bukhari juz 1, hal. 13]

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو رَضِيَ اللهُ عَنْهُ اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَا يَنْظُرُ اللهُ اِلَى امْرَأَةٍ لَا تَشْكُرُ لِزَوْجِهَا وَهِيَ لَا تَسْتَغْنِى عَنْهُ. **الحاكم فى المستدرك ٢: ٢٠٧، رقم: ٢٧٧١، هذا حديث صحيح الاسناد ولم يخرجاه**

Dari 'Abdullah bin 'Amr RA bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Allah tidak akan melihat kepada wanita yang tidak bersyukur kepada suaminya, yaitu yang selalu merasa tidak cukup dari padanya". [HR. Hakim dalam Al-Mustadrak juz 2, hal. 207, no. 2771, ini hadits shahih sanadnya, tetapi Bukhari dan Muslim tidak meriwayatkannya]

عَنْ اَنَسٍ قَالَ: مَاتَ ابْنٌ لِاَبِيْ طَلْحَةَ مِنْ اُمِّ سُلَيْمٍ، فَقَالَتْ لِاَهْلِهَا: لَا تُحَدِّثُوْا اَبَا طَلْحَةَ بِابْنِهِ حَتَّى اَكُوْنَ اَنَا اُحَدِّثُهُ. قَالَ: فَجَاءَ فَقَرَّبَتْ اِلَيْهِ عَشَاءً، فَأَكَلَ وَشَرِبَ. فَقَالَ: ثُمَّ تَصَنَّعَتْ لَهُ اَحْسَنَ مَا كَانَ تَصَنَّعُ قَبْلَ ذٰلِكَ، فَوَقَعَ بِهَا. فَلَمَّا رَأَتْ اَنَّهُ قَدْ شَبِعَ وَاَصَابَ مِنْهَا، قَالَتْ: يَا اَبَا طَلْحَةَ، اَرَأَيْتَ لَوْ اَنَّ قَوْمًا اَعَارُوْا عَارِيَتَهُمْ اَهْلَ بَيْتٍ فَطَلَبُوْا عَارِيَتَهُمْ، اَلَهُمْ اَنْ يَمْنَعُوْهُمْ؟ قَالَ: لَا. قَالَتْ: فَاحْتَسِبِ ابْنَكَ. قَالَ: فَغَضِبَ وَقَالَ: تَرَكْتِنِيْ حَتَّى تَلَطَّخْتُ ثُمَّ اَخْبَرْتِنِيْ بِابْنِيْ! فَانْطَلَقَ حَتَّى اَتَى رَسُوْلَ اللهِ ﷺ فَاَخْبَرَهُ بِمَا كَانَ. فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: **بَارَكَ اللهُ لَكُمَا فِيْ غَابِرِ لَيْلَتِكُمَا**. **مسلم ٤: ١٩٠٩**

Dari Anas RA, ia berkata, "Telah meninggal anaknya Abu Thalhah dari Ummu Sulaim. Lalu Ummu Sulaim berkata kepada keluarganya, "Janganlah kalian ceritakan hal ini kepada Abu Thalhah, biarlah saya sendiri nanti yang memberitahukan kepadanya". Maka tatkala Abu Thalhah telah datang (dari bepergian), segeralah (Ummu Sulaim) menghidangkan makan malam, lalu (Abu Thalhah) makan-minum hingga selesai. Kemudian Abu Thalhah diajak bergurau, sampai terjadi persetubuhan. Setelah Ummu Sulaim mengetahui bahwa Abu Thalhah sudah merasa puas dari semuanya itu, barulah Ummu Sulaim berkata kepadanya, "Ya Abu Thalhah, bagaimana pendapatmu seandainya ada suatu kaum mereka meminjamkan barang kepada suatu keluarga, lalu dimintanya kembali pinjaman itu, apakah keluarga yang dipinjami itu boleh menolaknya ?". Abu Thalhah menjawab, "Tidak boleh (menolak)". Lalu Ummu Sulaim berkata, "Relakanlah anakmu kepada Allah". Kemudian Abu Thalhah marah sambil berkata, "Mengapa kamu sembunyikan berita itu, hingga aku berlumuran begini baru kamu beritahukan keadaan anakku ?". Kemudian (setelah pagi) Abu Thalhah pergi menghadap Rasulullah SAW dan memberitahukan kejadian malam itu. Maka Rasulullah SAW berdoa : ***Baarakalloohu lakumaa fii ghoobiri lailatikumaa*** *(Semoga Allah memberkahi kamu berdua pada malam itu).* [HR. Muslim juz 4, hal. 1909, no. 107]

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو اَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ قَالَ: اَلدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا اَلْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ. **مسلم ٢: ١٠٩٠**

Dari 'Abdullah bin 'Amr bahwasanya Rasulullah SAW bersabda, "Dunia itu adalah kesenangan, dan sebaik-baik kesenangan dunia adalah wanita shalihah". [HR. Muslim juz 2, hal. 1090, no. 64]

~oO[@]Oo~